

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

Pasar merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam menunjang kegiatan ekonomi sehari-hari. Berikut akan diuraikan pengertian pasar sebagai berikut:

1. Pengertian pasar

Pasar adalah area tempat jual beli barang kebutuhan sehari-hari, yang biasa dikenal antara lain pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, supermarket, kavling, pusat perbelanjaan, dan lainnya (Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern 2011). Pasar merupakan tempat para penjual dan pembeli saling berinteraksi dengan mudah untuk melakukan transaksi bisnis. Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, enak dan sehat yang terwujud dalam stakeholder atau orang yang memiliki kepentingan terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat.

Pengelola pasar adalah orang atau badan yang bertanggung jawab terhadap operasional harian pasar, keamanan, kebersihan pasar dan lain-lain (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat).

2. Jenis-jenis Pasar

Pasar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu, antara lain sebagai berikut:

a. Jenis pasar menurut cara transaksinya

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling berinteraksi kemudian adanya transaksi penjual dengan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar-menawar.

2) Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, pasar jenis ini penjual dan pembeli ada yang bertransaksi secara langsung dan juga tidak secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode) kemudian melakukan pembayaran melalui kasir atau media elektronik lainnya, berada dalam bangunan yang rapi tertata dan juga bagus

dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani.

3) Pasar Menurut Barang Yang Diperjual Belikan

a) Pasar Barang Konsumsi

Pasar barang konsumsi ialah suatu pasar yang menjual barang-barang yang dapat langsung dipakai untuk kebutuhan rumah tangga dan bisa dijumpai keberadaannya. Pasar yang memperjual belikan beras, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, alat-alat rumah tangga, pakaian, dan lain sebagainya untuk konsumsi dalam kegiatan sehari-hari.

b) Pasar Barang Produksi

Pasar barang produksi ialah suatu pasar yang memperjualbelikan faktor-faktor produksi dan alat-alat produksi untuk keperluan penunjang industri dan sebagainya. Dalam pasar ini diperjual belikan sumber daya produksi. Pasar mesin-mesin, pasar tenaga kerja, dan pasar uang untuk komoditi pasar ini cukup luas cangkupannya dan juga sangat besar.

B. Sampah Pasar

Sampah pasar adalah sisa kegiatan yang dihasilkan dari aktivitas jual beli di pasar, baik berupa sampah organik maupun anorganik, yang berasal dari pedagang, pembeli, dan kegiatan penduduk sekitar.

1. Sampah

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau alam yang berbentuk padat dan sudah tidak berguna serta terpakai kembali. Sampah dibedakan menjadi sampah organik yang terdiri dari benda-benda cepat membusuk dan dapat diuraikan secara alami, sampah anorganik atau sampah kering yang sulit diuraikan atau lama untuk terurainya dan sampah khusus berupa sampah B3 limbah-limbah fasyankes serta sampah sisa konstruksi (Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, 2018). Sampah ialah suatu limbah yang bersifat padat yang terdiri atas bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola dengan baik supaya tidak membahayakan bagi lingkungan dan kesehatan manusia (SNI 19-3964-1994 “Metode Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan” Badan Standarisasi Nasional, BSN. 1994).

2. Jenis Sampah Pasar jenis

Berikut adalah jenis sampah pasar:

- a. Sampah organik, sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk atau mudah terurai secara alami misalnya, sayuran, sisa-sisamakanan, daun-daunan, bangkai, buah-buahan, dan sebagainya.

- b. Sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan sulit terurai. Contoh sampah jenis ini adalah kaleng, logam, plastik, kaca, sterofoam, dan sebagainya.
- c. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun), adalah sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi kesehatan manusia misalnya, sarung tangan bekas yang mengandung minyak atau oli, kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi, bahan-bahan kimia, baterai bekas, dan sebagainya.

Sampah banyak dihasilkan dari aktivitas berkegiatan di pasar yang kemudian dikenal dengan sampah pasar. Tidak hanya sampah pasar, sampah juga dapat pula dihasilkan dari kegiatan pertambangan, manufaktur (proses pabrik), dan konsumsi dan kegiatan lainnya. Hampir semua sisa barang yang tidak terpakai atau tidak bisa dijual dan kualitas produk yang jelek dari aktivitas dipasar akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Menurut Chaerul and Dewi (2020) sampah pasar dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Daerah komersial yaitu tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah

termasuk tempat perdagangan dimana pedagang memproduksi sampahnya. Jenis sampah yang biasa ditimbulkan yaitu sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, kertas, kardus, plastik, kayu, sisa hasil dagangan, dan lain sebagainya.

3. Jenis-jenis sampah atau karakternya

Pembagian sampah padat menjadi dalam beberapa kategori:

a. Berdasarkan bentuk sampahnya

Secara umum, lalat tertarik untuk memakan dan meletakkan telurnya pada bahan atau materi yang organik yang basah dan membusuk

- 1) Organik: sisa makanan, sayuran, daun, buah-buahan dan lain-lain.
- 2) Non Organik: logam, kaca, plastik dan lain-lain.

b. Berdasarkan membusuk sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah

Lalat sangat menyukai sampah yang mudah membusuk dan menjadikannya sebagai makanan akan tetapi makanan dari lalat sendiri tergantung pada spesies atau jenis lalat itu sendiri.

- 1) Makanan mudah membusuk: sisa makanan, daging, sayuran dan lain-lain
- 2) Tidak mudah membusuk: plastik, logam, dan kramik

c. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah

- 1) Sampah basah (*Garbage*) yaitu terdiri dari sampah yang mudah membusuk khususnya pada kondisi cuaca panas, proses pembusukan seringkali menimbulkan bau busuk, sampah jenis ini dapat ditemukan di pasar.
- 2) Sampah kering (*Rubbish*),
- 3) Abu (*Ashes*) yaitu sampah sisa pembakaran.
- 4) Sampah jalanan (*Street Sweeping*) disekitar pasar, sampah jalanan atau trotoar yang berasal dari aktivitas kendaraan lalu lalang atau manusia contohnya kertas, daun dan lain-lain.
- 5) Bangkai binatang (*Dead animal*), bangkai binatang besar (anjing, kucing dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami ketika ditemukan kejadian Dead animal maka akan dijumpai dan ditemukan berbagai macam lalat yang menghinggapi bangkai hewan tersebut.
- 6) Sampah pembangunan (*Demolision*), berasal dari sisa-sisa pembangunan gedung seperti tanah, batu dan kayu.

4. Pengelolaan Sampah Pasar

Pengelolaan sampah adalah sisa kegiatan setiap hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang digunakan kembali menjadi barang yang berguna. Definisi pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan

berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Menurut Puspawati (2019), terdapat beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah, yang meliputi:

a. Tahap Penimbunan

Tahap penimbunan adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satu volume maupun berat kapital perhari atau perluas bangunan atau perpanjang jalan.(SNI 19-2454-2002).

b. Tahap pewadahan

Pewadahan sampah adalah upaya untuk menampung sampah sementara setelah sampah dihasilkan pada setiap sumber atau penghasil sampah pada tempat sampah sebelum sampah dikelola lebih lanjut. Pada tahapan ini sampah yang ada diletakan pada tempat pewadahan sampah sesuai jenis sampahnya. Proses pemilahan sampah sudah harus ada pada tahapan pewadahan sampah.

Tempat pewadahan sesuai dengan sumber sampah tersebut berada, misalnya pada sumber sampah permukiman pewadahan sampah dilakukan pada tiap-tiap rumah, dimana

tempat sampah yang digunakan sudah terpisah sesuai dengan jenisnya, misalnya tempat sampah untuk sampah organik berbeda dengan tempat sampah untuk sampah anorganik. Tempat pewardahan sampah yang ada harus memenuhi syarat kesehatan diantaranya bahwa tempat sampah tersebut harus kuat, tertutup, kedap air, tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan, dan terbebas dari vektor dan binatang pengganggu.

c. Tahap pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari sumbernya menuju lokasi tempat pembuangan sementara (TPS), umunya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong atau wadah.

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengumpulan adalah kegiatan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Kendaraan pengumpul sampah dapat berupa kendaraan motor, gerobak dorong, mobil pick up, ataupun becak khusus sampah. Pengumpulan sampah bertujuan mengumpulkan sampah pada suatu tempat sehingga memudahkan sampah untuk diolah langsung atau diangkut dengan baik ke TPA.

Dalam proses pengumpulan sampah mulai dari sumber penghasil sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir terdapat dua cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan secara langsung, yaitu proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap-tiap sumber diambil, dikumpulkan, dan langsung diangkut ke tempat pemrosesan akhir.
- 2) Pengumpulan secara tidak langsung, yaitu sampah dari masing-masing sumber dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul sampah seperti gerobak dan diangkut ke TPS untuk kemudian dibawa ke tempat pengolahan atau ke tempat pemrosesan akhir.

d. Tahap Penyimpanan

Penyimpanan sampah merupakan tempat untuk menyimpan sampah sementara di sumber sampah harus terjaga kebersihan dan juga kualitasnya sangat penting karena menyangkut nilai keindahan dan kesehatan serta berbagai nilai lainnya. Tempat sampah harus memenuhi persyaratan kesehatan tertentu, dan tidak diinginkan untuk menyimpan sampah secara terbuka di tanah sering terlihat di tempat-tempat komersial seperti pada pasar, sampah atau lokasi pengumpulan sampah harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga jika terjadi keterlambatan dalam proses pengangkutan, tidak mengganggu

pandangan penglihatan atau kesehatan secara keseluruhan tidak akan terpengaruh.

e. Tahap pengangkutan

Pengangkutan sampah adalah kegiatan operasional yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampah ke TPA. Pengangkutan didefinisikan sebagai dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pengelolaan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir. Pada tahapan ini melibatkan tenaga yang pada waktu tertentu, mengangkut sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, kegiatan pengangkutan sampah harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti pola pengangkutan, rute pengangkutan, operasional pengangkutan, aspek pembiayaan, serta jenis peralatan atau sarana pengangkutan sampah. Jenis alat angkut yang dapat digunakan pada kegiatan pengangkutan sampah berupa truk (ukuran besar atau kecil), dump truk, armroll truk, ataupun truk gandengan. Sampah yang diangkut telah memenuhi volume

tertentu sesuai dengan alat angkut yang tersedia. Berikut terdapat persyaratan alat pengangkut sampah menurut SNI 19-2454-2002, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Alat pengangkut sampah harus dalam keadaan tertutup atau dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring;
- 2) Tinggi bak maksimum 1,6 meter;
- 3) Sebaiknya ada alat pengungkit;
- 4) Tidak bocor, agar lindi tidak berceceran selama pengangkutan;
- 5) Disesuaikan dengan kondisi jalan yang dilalui;
- 6) Bak truk atau dasar kontainer sebaiknya dilengkapi dengan pengaman air sampah.

f. Tahap pengolahan

Pengelolaan sampah adalah suatu proses untuk mengurangi volume/sampah dan atau mengubah bentuk sampah menjadi yang bermanfaat, antara lain dengan cara dengan cara pembakaran, pengomposan, pemadatan penghancuran, pengeringan dan pendaur ulangan.

5. Pasar Sehat

Pasar sehat adalah pasar yang memenuhi baku mutu sanitasi lingkungan, standar kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta kesehatan sarana dan prasarana penunjang. Untuk

terselenggaranya pasar sehat, maka semua pihak di pasar memiliki kewajiban dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar. Berikut persyaratan mengenai pengelolaan sampah di pasar menurut Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pasar sehat di antaranya sebagai berikut:

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah terpilah (organik, anorganik dan residu).
- b. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
- d. Tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang terpilah antara organik, anorganik dan residu, kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular
- f. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- g. Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).
- h. Pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Berbagai alternatif yang tersedia sampah diantaranya adalah sebagai berikut: dalam proses pengolahan

- a. Pemisahan sampah, pemadatan, mereduksi ukuran yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
- b. Pembakaran (*Incenerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan efektif, tetapi teknik yang bukan merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara. Disamping itu teknik baru ini akan berfungsi dengan baik bila kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu.
- c. Pembuatan kompos (*Composting*), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gasbio.
- d. *Energi recovery*, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di negara maju.

C. Pedagang

Pasar tradisional sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan seperti ikan, buah, sayur-sayuran, daging, jasa dan lain-lain.

1. Jenis Pedagang

a. Pedagang eceran

Pedagang eceran merupakan pedagang yang menjual barang langsung kepada konsumen akhir dalam jumlah kecil. Contohnya adalah penjual barang sembako dan toko kelontong.

b. Pedagang Grosir

Pedagang grosir merupakan pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar kepada pedagang eceran atau industri. Contohnya adalah distributor dan importir.

c. Pedagang Keliling

Pedagang keliling merupakan pedagang yang jual barang dengan cara berkeliling dari satu tempat ketempat lain. Contohnya adalah penjual makanan keliling dan penjual pakaian keliling.

2. Karakteristik Pedagang

Karakteristik pedagang terdiri atas pedagang biasa, pedagang kaki tangan dan pedagang komisiuner. Karakteristik tersebut dapat dilihat sebagai berikut penjual dan pembeli serta adanya

transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari gerai los petak atau kios-kios dan dasarnya terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar, pasar ini bagi menjadi dua jenis pasar moderen dan tradisina:

a. Pedagang biasa

Pedagang jenis ini memiliki peran yang lebih besar di dalam jaringan tata niaga, meskipun jumlahnya dalam satu sistem jaringan tata niaga tidak banyak. Pada jaringan yang melibatkan pedagang kaki tangan, seorang pedagang bisa memiliki beberapa orang pedagang kaki tangan, jadi jumlah pedagang kaki tangan dalam satu sistem tata niaga komoditas tersebut lebih banyak.

Selain itu pedagang biasa memiliki otoritas terhadap pembeli dan penentuan harga. Pendapatannya diperoleh dari selisi harga dikurangi biaya pemasaran. Berbeda dengan dua jenis pedagang lain, berpeluang menderita rugi secara langsung. Ciri utama pedagang dibandingkan pedagang kaki tangan dan pedagang komisioner adalah menggunakan modalnya sendiri.

b. Pedagang kaki tangan

Umumnya pedagang kaki tangan adalah wakil daripedagang berikutnya. Ciri dari pedagang kaki tangan adalah selain

modalnya adalah dari pembeli (pedagang) berikutnya, juga memiliki peluang untuk memiliki keputusan sendiri.

c. Pedagang komisioner

Pedagang komisioner adalah pedagang perantara yang membeli dan menjual barang atas nama sendiri, tetapi atas amanat dan tanggung jawab orang lain. Komisioner bertanggung jawab penuh atas barang yang dijual, meskipun barang tersebut bukan milik mereka.

D. Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya (Imelda, 2021).

1. Bentuk pasif/perilaku penutup (*covert behavior*)

Respon seseorang tentang stimulasi dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulasi ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang menerima stimulasi tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Respons terhadap stimulasi tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Menurut Beeker perilaku diuraikan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkap perilaku individu. Klasifikasi perilaku dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengenderaan terjadi melalui pance indra manusia, yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Meliono, 2019).

Pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor.

1) Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

a) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif dan membaik.

Pendidikan seseorang juga mempengaruhi kemampuan untuk memahami dan memperoleh pengetahuan.

b) Informasi

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Orang yang dapat memperoleh informasi dari orang tua, teman, media massa, buku, tenaga medis dan lain-lain.

c) Pengalaman yang diperoleh seseorang memperluas pengetahuan mereka tentang bidang informal.

d) Budaya

Tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhannya mencapai sikap dan keyakinan.

e) Sosial ekonomi

Jika seseorang mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup, ia akan menggunakan sebagian uangnya untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuannya.

b. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, setuju, tidak setuju, baik dan tidak baik).

Sikap merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Menurut Mas'ud (2021), sikap dibedakan menjadi:

1) Sikap negatif

Sikap negatif yaitu sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu itu berada.

2) Sikap positif

Sikap positif yaitu sikap yang menunjukkan penerimaan terhadap norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Ada beberapa tingkatan sikap menurut Notoadmojo (2021), yaitu:

a) Menerima (*receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau memperhatikan stimulasi yang diberikan (objek)

b) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikan adalah suatu indikasi dari sikap.

c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi tingkat tiga

d) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Terdapat 6 faktor yang berperan dalam pembentukan sikap, yaitu:

a) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap manusia. Tanggapan atau stimulasi akan menjadi dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat memiliki tanggapan dan penghayatan, seseorang harus terlibat terlebih dahulu memiliki pengalaman yang berkaitan tentang objek psikologi. Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Jika pengalaman pribadi tersebut melibatkan situasi emosional, maka sikap akan lebih mudah terbentuk.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang-orang yang ada disekitar individu adalah salah satu aspek yang memengaruhi sikap individu. Seorang yang dianggap penting yang diharapkan persetujuannya dalam setiap tindakan, seseorang yang berarti khusus dan tidak ingin dikecewakan akan memengaruhi sikap individu.

c) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana individu dibesarkan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap individu. Kepribadian yang dimiliki oleh individu saat ini terbentuk dari pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement dari masyarakat sesuai sikap dan perilaku yang dilakukan'

d) Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Informasi yang akan disampaikan akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal hingga terbentuk sikap tertentu apabila informasi

tersebut yang mengandung pesan yang sugestif.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap karena kedua lembaga ini memberi dasar pengertian dan konsep moral serta ajaran agama dalam individu.

f) Pengaruh faktor emosional

Situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seorang tindakan selalu menjadi penentu pembentukan sikap. Terkadang sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan mekanisme pertahanan ego.

c. Tindakan

Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulasi dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Moudy & Syakurah, 2020)

Tindakan mempunyai beberapa tingkatan (Notoadmodjo, 2012).

1) Respons Terpimpin (*Guided Respons*)

Dapat dilakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama.

2) Mekanisme (*Mekanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuai dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka sudah mencapai praktik tingkat kedua.

3) Adopsi (*Asotion*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurai kebenaran tindakan tersebut.

E. Hubungan Sampah pasar dengan penularan penyakit

Sampah pasar merupakan salah satu sumber pencemar lingkungan yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Aktivitas jual beli di pasar menghasilkan berbagai jenis sampah, terutama sampah organik yang mudah membusuk. Penumpukan sampah ini dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus, serta menjadi media penyebaran bakteri, virus, dan parasit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah pasar yang tidak memadai

dapat meningkatkan risiko penularan berbagai penyakit menular kepada masyarakat sekitar.

Beberapa penyakit yang berhubungan erat dengan keberadaan sampah antara lain Hepatitis A, disentri, salmonellosis, dan kolera. Penyakit-penyakit tersebut umumnya menular melalui makanan dan air yang terkontaminasi oleh bakteri atau virus yang berasal dari sampah dan feses. Lingkungan pasar yang kotor dan tercemar sampah mempermudah terjadinya kontaminasi, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan pencernaan seperti diare, muntah, dan gangguan usus lainnya yang dapat berdampak serius pada kesehatan masyarakat.

Selain itu, sampah juga berperan dalam penularan penyakit yang ditularkan melalui vektor, seperti pes dan demam berdarah dengue (DBD). Penumpukan sampah dapat menarik tikus sebagai pembawa bakteri penyebab pes, serta menciptakan genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* penyebab DBD. Penyakit lain seperti amoebiasis juga sering ditemukan di lingkungan padat penduduk dengan sanitasi buruk. Dengan demikian, pengelolaan sampah pasar yang baik sangat penting untuk mencegah penularan penyakit dan menjaga kesehatan lingkungan serta masyarakat. (Santoso, 2023)